

PENGARUH PERSEPSI PANDEMI COVID 19 TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA

Oleh

AGATA SINDYA GITASWARI¹, HAYANI²
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
E-mail : hayanimpsi354@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Wabah Covid 19 yang berasal dari Wuhan Cina pada Desember 2019 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dampaknya pada semua aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Sejak Maret 2020 pendidikan meniadakan belajar tatap muka dan menggantikannya dengan belajar daring, menggunakan komputer, laptop atau telepon sekuler. Metode penelitian pendekatan kuantitatif dilakukan pada 62 siswa SMA Kristen Kalam Kudus, dengan subjek penelitian 44 siswa, yaitu 28 siswa kelas 10 dan 16 siswa kelas 11. Alat pengumpul data berupa kuesioner persepsi pandemi covid 19 dengan 19 butir soal, dan motivasi belajar dengan 16 butir soal. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar sebesar 0,278 (nilai R) dengan nilai R Square sebesar 0,077. Berdasarkan data ini, ternyata ada pengaruh pandemi covid 19 sebesar 7,7% terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa terbukti secara signifikan. Mengingat masih terdapat 92,3% faktor lain, sangat disarankan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh-pengaruh lain yang menurunkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : persepsi pandemi covid 19, motivasi belajar

ABSTRACT

This research aims to know the impact of perception of the COVID-19 pandemic on students' learning motivation at Kalam Kudus Christian Senior High School Surabaya. The COVID-19 outbreak which comes from Wuhan China in December 2019 has spread throughout the world, including in Indonesia. The impact on all aspects of life, including on education. Since March 2020 the education sector has eliminated face-to-face learning and has replaced it with online learning, using a computer, laptop or celular phone. The research method with a quantitative approach was conducted on Kalam Kudus Christian High School students, with the research subject of 44 students consisting of 28 10th grade students and 16 11th grade students. The data collection tool was in the form of a COVID-19 pandemic perception questionnaire with 19 questions, and a learning motivation with 16 questions. In proving and analyzing this, validity, reliability and hypothesis testing are used. From the results of the analysis of research data, the correlation value between the covid 19 pandemic and learning motivation is 0.278 (R value) with an R Square value of 0.077. Based on this data, it turns out that there is an impact of the COVID-19 pandemic of 7.7% on students' learning motivation. This shows that the perception of the COVID-19 pandemic has a significant positive effect on student learning motivation. Considering that there are still 92.3% of other factors, it is highly recommended that a study be conducted to determine other influences that reduce students' learning motivation.

Keywords: Perception of the Covid-19 pandemic, learning motivation

PENDAHULUAN

Menurut Journal Inicio Legis Volume 1 Nomor 1 Oktober 2020 disampaikan bahwa wabah pneumonia yang disebabkan oleh virus corona terjadi pada bulan Desember 2019, di Wuhan, provinsi Hubei, Cina telah menyebar ke propinsi lain (Altuntas & Gok, 2021). Virus ini luar biasa, begitu cepat menyebar ke seluruh dunia merenggut nyawa 4.474.991 jiwa per 26 Agustus 2021 (Nur Rohmi Aida, 2021). Wabah ini diberi nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah SARS-CoV-2 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan acara olah raga dan budaya, kekawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang, terjadi mis inspirasi dan teori konspirasi serta terjadi insiden di mana-mana terkait covid dan dampak-dampaknya dalam seluruh aspek kehidupan yang lain.

Berdasarkan catatan PBB per Desember 2020, bahwa 40 persen penduduk dunia membutuhkan bantuan kemanusiaan untuk bertahan hidup. Satu dari 33 orang 2 membutuhkan bantuan dasar yaitu makan, air dan sanitasi. Jumlah mereka meningkat 40 persen dari tahun 2020 sejumlah 235 juta. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) bahwa covid 19 berdampak pada pendidikan per Maret 2020 ada 39 negara melakukan penutupan sekolah dengan 421.388.462. siswa belajar dari rumah. Ini terus mengalami peningkatan, pada 12 Januari 2021 sekitar 825 juta pelajar terdampak dengan penutupan sekolah, belum lagi yang penutupan sekolah sebagian dan istirahat akademik. Bahkan lima bulan sebelumnya di laporan Kompas 27 Agustus 2020 The Remote Learning Reachability 1, 5 milyar pelajar mengalami kesulitan pembelajaran online jarak jauh. Kondisi sekarang ketika pandemi belum reda kesulitan pembelajaran online di kalangan pelajar jumlah tersebut bisa makin meningkat.

Fenomina pembelajaran daring di Indonesia berdampak pada perilaku guru dan siswa. Ini bisa menimbulkan penerapan yang beragam sehingga pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan sampai mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud

No 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desiase (Covid 19) , Keputusan bersama Mendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Mendagri No. 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, HK 03.01/Menkes/363/2020, 440 -482 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi 3 covid 19. Meskipun kendala banyak terjadi solusi pemberlakuan proses pembelajaran di dalam rumah dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas IT merupakan solusi yang harus didukung (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Perubahan kondisi dari tatap muka ke pembelajaran daring akan mengubah kebiasaan orang tua, guru khususnya subyek didik yaitu siswa. Perubahan siswa itu bisa ke arah positif atau negatif sangat bergantung tingkat kemandirian dan tanggung jawab siswa, pendidik di sekolah dan orang tua yang mendampingi di rumah, kelengkapan fasilitas IT, serta sistem yang mengikatnya. Terkait dengan permasalahan ini, topik yang akan diteliti dengan mengambil tempat di salah satu sekolah di Surabaya yaitu SMA Kristen Kalam Kudus. Pilihan ini berdasarkan ketertarikan dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 25 Maret 2021 dengan K, orang tua siswa dan RHW, guru senior di sekolah tersebut. Melalui sekolah ini diharapkan bisa menemukan solusi menghadapi paradigma umum di bidang pendidikan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab. Apakah motivasi belajar itu penting bagi siswa? Bagaimana dampak persepsi pandemi terhadap motivasi belajar siswa? Bagaimana meningkatkan motivasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat menggelitik bagi peneliti untuk mencari jawabannya. Melalui tulisan ini peneliti akan mendeskripsikannya atas dasar temuan di lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan cara survei yang diawali dengan menyusun pertanyaan objektif dengan beberapa pilihan yang ditentukan, kemudian angket ini diberikan kepada responden sejumlah tertentu dengan memperhatikan keterwakilan. Pada penelitian kuantitatif analisisnya ditekankan pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Data-data numerikal yang dimaksud adalah data-data

yang berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi mengenai apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini, kemudian hasil dari data numerikal tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Untuk melengkapi hal tersebut dicari referensireferensi dari para ahli yang terkait dengan topik yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2013). Variabel yang ingin diteliti dalam penelitian ini yaitu 31 hubungan antara variabel bebas (X), yaitu persepsi pandemi covid 19, variabel tergantung (Y), yaitu motivasi belajar. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2013). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari skala yang telah disebarakan kepada seluruh populasi.

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2013). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari skala yang telah disebarakan kepada seluruh populasi. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini pertama, yaitu siswa SMA Kristen Kalam Kudus yaitu kelas 10 dan 11. Kedua adalah guru SMA Kristen Kalam Kudus dengan yang mengajar kelas 10 dan 11. 32 Kedua subjek penelitian tersebut terjadi pada tahun pelajaran 2020 – 2021, di sekolah yang beralamat di Jalan Kupang Jaya No. 136 Surabaya.

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas (X). Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi pandemi covid 19. Variabel terikat (Y). Variabel terikat disebut juga variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi

belajar. Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional digunakan untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam 33 penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu persepsi pandemi covid 19, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kelas 10 dan 11 di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya a. Persepsi Pandemi Covid 19. Pandemi dalam dunia pendidikan, membuat belajar secara online dari rumah sangat dipengaruhi 3 aspek kondisi siswa, kondisi guru dan fasilitas IT sebagai penunjang. b. Motivasi Belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017)

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:121). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian validitas konstruk karena menurut Sugiyono (2016: 125) untuk instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement expert), setelah itu diteruskan dengan uji coba instrumen yang dicobakan pada sampel dari populasi yang berjumlah sekitar 49 orang. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skoritem instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya $> 0,3$ maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik. Untuk mengetahui setiap butir pada instrumen valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y). Bila harga korelasi $< 0,3$ maka dapat disimpulkan bahwa butir tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. 43 Setelah proses pengambilan data, Uji validitas dilakukan untuk menghitung koefisien korelasi antar skor item dengan skor total item. Untuk validitas alat ukur dengan menggunakan rumus Product Moment (Winarsunu, 2017)

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang sesuai dengan 44 kenyataan, maka berapa kalipun diambil datanya akan tetap sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha (cronbach alpha).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara parametrik yaitu dengan mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data. Uji hipotesis dilakukan untuk menghitung korelasi dua variabel dalam uji hipotesis. Rumus yang digunakan adalah Product Moment (Winarsunu, 2017). Adapun, tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: 1. Uji Asumsi Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam statistik, sebelum dilakukan pengolahan dengan statistik inferensi parametrik ataupun non parametrik data harus melalui pengujian normalitas terlebih dahulu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui teknik apa yang akan digunakan dalam proses pengelolaan data selanjutnya. a. Uji Normalitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Untuk menentukan hubungan variabel antara pandemi covid 19 (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) diperlukan uji statistik yakni dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Winarsunu (2009), analisis regresi dapat digunakan untuk 1) mengadakan peramalan atau prediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X, 2) menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan Y, 3) menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Kristen Kalam Kudus mempunyai status akreditasi A. Sekolah ini berada dalam satu kompleks dengan sekolah-sekolah Yayasan Kristen Kalam Kudus yaitu, TK SD dan SMP. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kupang Jaya 138, Kelurahan Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal Surabaya, Propinsi Jawa Timur, 60181. Lokasi sangat strategis di depan jalan kembar, SCTV, Rumah Sakit Mitra Keluarga di kompleks Darmo Permai. SMA Kristen Kalam Kudus telah

memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat Surabaya, sejak 1 Juli 1994. Pada tahun pembelajaran 2020 - 2021, jenjang kelas 10 memiliki dua kelas MIPA dan IPS, jenjang kelas 11 memiliki dua kelas MIPA dan IPS serta kelas 12 memiliki dua kelas MIPA dan IPS.

Penelitian dilaksanakan mulai pembuatan alat ukur yaitu pada tanggal 5 April 2021. Setelah pembuatan alat ukur, penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 26 April 2021. Peneliti membagikan kuesioner Pengaruh Persepsi Pandemi Covid 19 terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Kristen 51 Kalam Kudus Surabaya, dengan rincian persepsi siswa terhadap pandemi covid 19 terdiri dari 19 item pertanyaan dan motivasi belajar siswa terdiri dari 16 item pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan izin untuk membagikan angket di tiga kelas dari empat kelas yang ada. Pada tanggal 24 Mei 2021, pengembalian data yang dipergunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Penulis menetapkan bahwa 44 responden tersebut merupakan 70,96% dari jumlah keseluruhan siswa kelas 10 dan kelas 11 SMA Kristen Kalam Kudus pada Tahun Pembelajaran 2020-2021, yaitu 62 siswa.

Hal ini sesuai dengan rumus menurut Surakhmad (Akdon, 2005: 107) yang berpendapat: apabila ukuran populasi sebanyak kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Hasil Uji Validitas Skala Hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada skala pandemi covid 19 dan skala motivasi belajar adalah sebagai berikut : a. Skala persepsi pandemi covid 19. Menguji validitas skala pandemi covid 19 dalam penelitian ini menggunakan Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 22 for windows. Skala persepsi pandemi covid 19 memiliki 19 aitem, terdapat 8 aitem yang gugur sehingga diperoleh 11 aitem yang valid. Setelah dilakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas terhadap masing – masing alat ukur menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS Versi 22 For Windows a. Persepsi pandemi covid 19. Menurut Siregar (2013) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas lebih dari 0.6. Pada variabel persepsi pandemi covid 19 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.799 yang berarti bahwa variabel persepsi pandemi covid 19 tergolong variabel. Proses komputasi uji reliabilitas alat ukur penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 22 For Windows. Pada variabel motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,901 yang berarti bahwa variabel motivasi belajar

tergolong variabel. Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk mengetahui korelasi antara pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar maka harus dilakukan uji hipotesis. Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 22 For Windows dengan rumus analisis regresi sederhana dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

melalui teknik analisis 60 regresi sederhana menunjukkan nilai korelasi antara persepsi pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar sebesar 0,278 (nilai R) dengan nilai R Square sebesar 0,077. Berarti pengaruh persepsi pandemi covid 19 sebesar 7,7% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan 92,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi pandemi covid 19 berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa terbukti secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R empirik = 0,278 > dari R teoritik 5% 0,1757 dan > r teoritik 1% = 0,1478.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa persepsi pandemi covid 19 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Besaran nilai pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinan sebesar 7,7%. Hasil 61 penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh persepsi pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar siswa SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya, meskipun dengan kekuatan yang lemah. Meskipun demikian diperlukan pembahasan tentang penyebab aitem tidak valid dan pengaruh-pengaruh lain yang menyebabkan penurunan motivasi belajar. Pengisian angket yang menggunakan media daring tidak dapat mengetahui kondisi real responden. Ada 3 faktor yang dimungkinkan menjadi penyebab aitem tidak valid. Pertama, aitem pernyataan yang tidak dipahami oleh responden. Mereka belum mengetahui dan menguasai materi yang ditanyakan. Kedua, aitem pernyataan yang disusun oleh peneliti tidak sesuai dengan kondisi obyektif. Mereka sedang tidak fokus atau tidak sedang mengalami peristiwa dalam pertanyaan atau pernyataan yang ditanyakan. Penyebab terakhir, adanya ketidaktertarikan atau keengganan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sangat dimungkinkan lebih-lebih usia remaja 15-17 tahun dalam kondisi emosi yang masih belum stabil, sehingga jawaban yang diberikan memilih skala jawaban semena-mena, di tengah bersifat ragu-ragu atau netral.

Hasil penelitian yang sama diteliti oleh Ella Puspita Febrianti bahwa motivasi belajar menurun imbas dari covid-19. Ternyata menurutnya social

distancing yang diwajibkan dalam masa pandemi ini menjadi salah satu faktor lain menurunnya motivasi belajar. Ini berkorelasi dengan variabel motivasi belajar dengan pernyataan nomor 2 (mean 4, 2045) merupakan 62 yang tertinggi. Bersosialisasi sangat diperlukan apalagi dalam hal belajar, selain bersosialisasi dengan pengajar terutama siswa membutuhkan untuk bersosialisasi dengan teman belajar agar dapat menjalani pembelajaran dengan menyenangkan, karena dengan bertemu teman, siswa akan lebih bersemangat. Semangat dalam diri tersebut dapat memicu bertambahnya motivasi siswa dalam belajar. Di samping itu pada variabel motivasi belajar nomor 7 (mean 4, 2045) juga sama-sama memiliki nilai tertinggi. Ini berarti bahwa masa pandemik yang mengharuskan siswa belajar di rumah, sekaligus menjauhkan siswa dari lingkungan di sekolah termasuk taman, bangunan, dan lain-lain yang membuatnya betah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fani Cintia Dewi dan Tjutju Yuniarsih, bahwa lingkungan sekolah dan peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Hamzah B. Uno (2011, hlm. 23) “pada umumnya, motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan”. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dalam menempuh pendidikan formal, motivasi akan dibantu pembentukannya karena adanya peran dari seorang guru. 63 Menurut Sayyidah Syachotin dan Suprapti (2018, hlm. 42) bahwa memberikan motivasi belajar bagi siswa merupakan tugas dalam kinerja guru. Pada aktivitas belajar mengajar, dorongan motivasi begitu menentukan kesuksesan belajar peserta didik, agar mereka mampu menerima stimulus yang dapat mendorong dirinya untuk menumbuh kembangkan minat, bakatnya melalui proses belajar-mengajar. Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, guru harus membentuk kompetensi, kepribadian, dan karakter peserta didik. Tugastugas ini akan lebih optimal dilakukan oleh guru saat belajar tatap muka dan bukan belajar daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa persepsi pandemi covid -19 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya. Pengaruh itu sebesar 0,278 (nilai R) dengan nilai R Square sebesar 0,077. Itu berarti pengaruh persepsi pandemi covid 19 terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 7,7%. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini meliputi saran teoritis dan saran praktis, dengan rincian sebagai berikut. Saran Teoritis Memperhatikan hasil kesimpulan di atas bahwa ternyata persepsi pandemi covid 19 hanya berpengaruh sedikit terhadap motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal yang mendorong motivasi belajar siswa perlu dikembangkan lagi penelitian sejenis dengan memilih variabel yang berbeda seperti sikap positif pada sekolah dan pengalaman belajar yang unggul. Sekolah, khususnya SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya diharapkan mampu melatih guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran daring kreatif dan inovatif. Komunikasi harmonis antara guru dan orang tua dalam memahami kepribadian dan kebutuhan anak dalam masa pandemi tetap diharapkan agar mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i, 7(5), 395-402.
- Akdon (2005). Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajenen. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amalia, Andina., Nurus Sa'adah, Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia, Jurnal Psikologi Vol 13, No 2 (2020)
- Arden N. Frandsen. (1957). An Educational Psychology. New York: McGraw Hill.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

- Azwar, S. 2011. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Buana, Dana Riksa, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 3 (2020).
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Soemanto, Wasty. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugihartono, at all. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press
- Sugiyono. (2009). Statistik untuk Pendidikan. Bandung: Alfabeta, hlm.
- Sugiyono. (2016). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. & Poly Endrayanto. (2012). Statistika untuk Penelitian. Yogyakarta : Graha Ilmu hlm. 49-50.
- Syachotin, S & Suprapti. (2018). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Barokatul Qadiri Desa Tunjung Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* , Vo. 14, No.1. Syah, Muhibbin. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada